

ESPA4320
Edisi 2

MODUL 01

Fluktuasi Ekonomi

Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D.

Daftar Isi

Modul 01	1.1
Fluktuasi Ekonomi	
Kegiatan Belajar 1	1.5
Fakta-Fakta tentang Siklus Bisnis	
Latihan	1.13
Rangkuman	1.13
Tes Formatif 1	1.14
Kegiatan Belajar 2	1.16
Horizon Waktu	
Latihan	1.19
Rangkuman	1.19
Tes Formatif 2	1.20
Kegiatan Belajar 3	1.22
Model Permintaan dan Penawaran Agregat dalam Jangka Panjang dan Jangka Pendek	
Latihan	1.33
Rangkuman	1.33
Tes Formatif 3	1.34
Kegiatan Belajar 4	1.37
Kebijakan Stabilisasi	
Latihan	1.42
Rangkuman	1.42
Tes Formatif 4	1.43
Kunci Jawaban Tes Formatif	1.45
Glosarium	1.46
Daftar Pustaka	1.47



Pendahuluan

Produk domestik bruto atau PDB (*=output*) sebuah negara secara umum memiliki tren positif. Dalam arti, PDB tersebut meningkat sepanjang waktu. Biasanya PDB negara berkembang tumbuh lebih tinggi daripada PDB negara maju. Jika negara berkembang mampu tumbuh sekitar 7% per tahun, negara maju hanya mampu tumbuh sekitar 3,5% per tahun. Hal ini disebabkan kinerja perekonomian di negara maju biasanya sudah mendekati kondisi *full employment* dan struktur perekonomiannya memiliki nilai tambah yang besar, sedangkan pada negara berkembang belum mendekati kondisi *full employment*. Namun, harus diketahui pula bahwa pertumbuhan PDB tersebut tidaklah sama setiap tahun. Bahkan, PDB bisa tumbuh negatif dalam beberapa tahun tertentu yang merupakan salah satu ciri terjadinya resesi ekonomi. Fluktuasi PDB biasanya berjalan seiring dengan fluktuasi tingkat pengangguran. Fluktuasi PDB dan pengangguran dalam jangka pendek tersebut dikenal sebagai **siklus bisnis**.

Sebenarnya, istilah siklus bisnis tersebut tidaklah sepenuhnya tepat. Kata siklus mengindikasikan sebuah proses berulang yang terprediksi. Namun, resesi ekonomi tidaklah berjalan murni seperti siklus. Sesungguhnya, resesi tidak mudah untuk diprediksi dan tidak memiliki pola yang pasti karena banyak faktor yang memengaruhi kondisi perekonomian suatu negara, baik faktor ekonomi maupun faktor nonekonomi.

Fluktuasi bisnis terjadi sepanjang waktu dan berpengaruh besar terhadap perekonomian. Dengan demikian, mengetahui perilaku siklus bisnis sangat penting untuk menciptakan perekonomian yang stabil dan terus tumbuh sepanjang waktu. Untuk memahami fluktuasi bisnis, kita perlu mempelajari kerangka waktu pemikiran, yakni jangka panjang dan jangka pendek, dan juga kekuatan pasar utama dalam ekonomika makro, yakni permintaan agregat (*aggregate demand = AD*) dan penawaran agregat (*aggregate supply = AS*). Secara umum, perilaku AD tidak jauh berbeda dengan kurva permintaan individual, yakni harga meningkat diikuti oleh turunnya permintaan. Walaupun demikian, AD memiliki teori dan model yang berbeda dengan permintaan individual. Begitu juga perilaku AS tidak jauh berbeda dengan kurva penawaran individual, dalam arti bahwa ketika harga meningkat, penawaran juga akan meningkat, tetapi keduanya memiliki teori dan model yang berbeda.

Modul ini berfokus pada tiga hal. Pertama, modul ini menganalisis data yang bisa menggambarkan fluktuasi jangka pendek. Kedua, mendiskusikan perbedaan perilaku ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Ketiga, memperkenalkan model *aggregate supply* dan *aggregate demand* yang sering digunakan para ekonom untuk menjelaskan fluktuasi jangka pendek.

Setelah mempelajari modul ini, Anda diharapkan mampu menganalisis model AD dan AS dalam jangka pendek dan jangka panjang. Secara khusus, mahasiswa mampu:

1. menjelaskan siklus bisnis;
2. menunjukkan perbedaan perekonomian jangka pendek dan jangka panjang;
3. menjelaskan permintaan agregat (AD) dalam konteks yang sederhana;
4. menjelaskan penawaran (AS) dalam jangka panjang dan jangka pendek;
5. menganalisis pengaruh kejutan (*shock*) jangka pendek dan jangka panjang dengan menggunakan model AD dan AS.

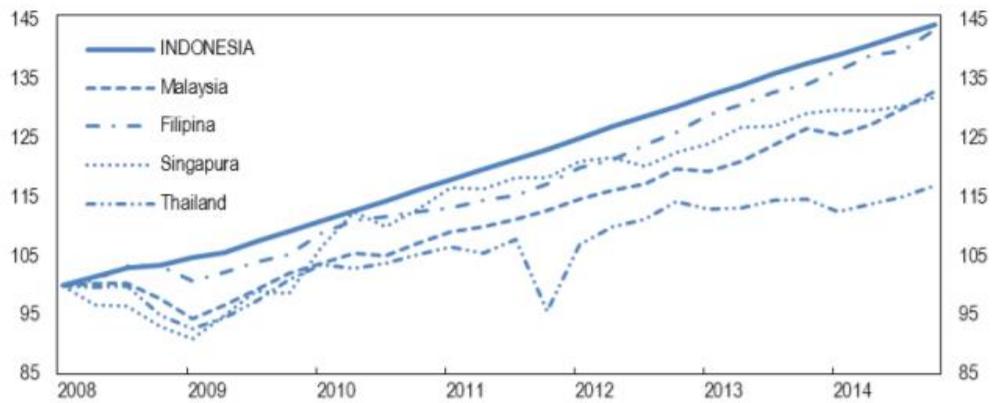
Fakta-Fakta tentang Siklus Bisnis

A. PDB SEBAGAI UKURAN UTAMA SIKLUS BISNIS

PDB merupakan sebuah variabel yang mengukur total pendapatan, total produksi, dan total belanja sebuah negara sehingga patut menjadi parameter utama untuk menentukan siklus bisnis. Seperti kita ketahui, komponen utama belanja adalah konsumsi (C) dan investasi (I). Catatan, untuk sementara, pengeluaran pemerintah (=government spending, *G*) tidak dimasukkan dalam model sederhana.

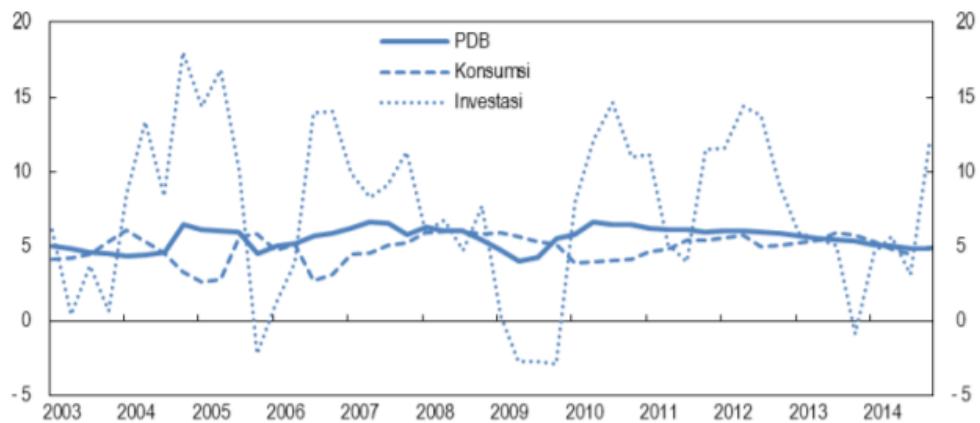
Berikut ini beberapa fakta tentang siklus bisnis. *Pertama*, PDB riil tumbuh sekitar 3% sampai dengan 3,5% di negara maju seperti Amerika Serikat atau sekitar 7% di negara berkembang, tetapi disertai dengan fluktuasi dalam jangka pendek. *Kedua*, konsumsi dan investasi berfluktuasi seiring dengan PDB, tetapi konsumsi memiliki volatilitas yang lebih kecil dibandingkan investasi. Selain itu, tingkat volatilitas konsumsi lebih tinggi (lebih tajam tingkat penurunan dan peningkatannya) dibandingkan PDB. *Ketiga*, pengangguran meningkat sepanjang masa resesi dan menurun sepanjang masa ekspansi. *Keempat*, *Okun's law* menyatakan keberadaan hubungan negatif antara PDB dan pengangguran (*unemployment*).

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa PDB riil di lima negara ASEAN meningkat sepanjang waktu dengan fluktuasi sepanjang waktu juga. Gambar 1.2 menunjukkan bahwa PDB dan konsumsi berfluktuasi sepanjang waktu, tetapi fluktuasinya tidak setajam fluktuasi investasi.



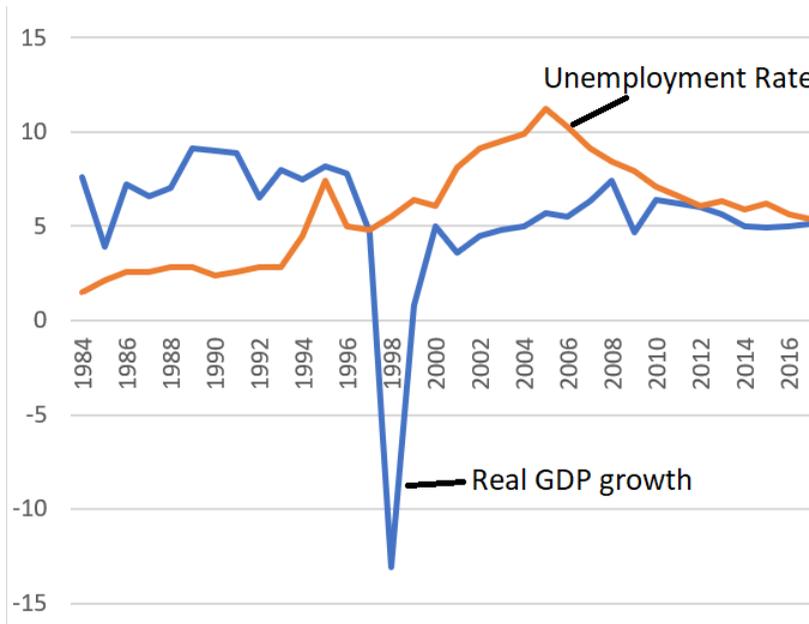
Sumber: Badan Pusat Statistik.

Gambar 1.1
Tingkat PDB Riil di Beberapa Negara ASEAN (2008 Q1 = 100)



Sumber: Pangkalan Data Prospek Ekonomi 96 dari OECD.

Gambar 1.2
Pertumbuhan PDB, Konsumsi, dan Investasi Indonesia
(Perubahan Persentase Antartahun, *Year-on-Year*)



Sumber: KNOEMA, World Data Atlas, <https://knoema.com/atlas/Indonesia/>.

Gambar 1.3
Pertumbuhan PDB dan Kesempatan Kerja Indonesia

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu positif. Pada tahun 1997 sampai beberapa tahun setelahnya, Indonesia ikut mengalami krisis yang melanda seluruh kawasan Asia serta tampak bahwa pertumbuhan ekonomi mencapai minus 13,2 (-13,2) pada tahun 1998 dan hanya 0,8 pada tahun 1999. Demikian pula, kesempatan kerja mencapai -0,99 pada tahun 1998.

B. INDIKATOR EKONOMI UTAMA

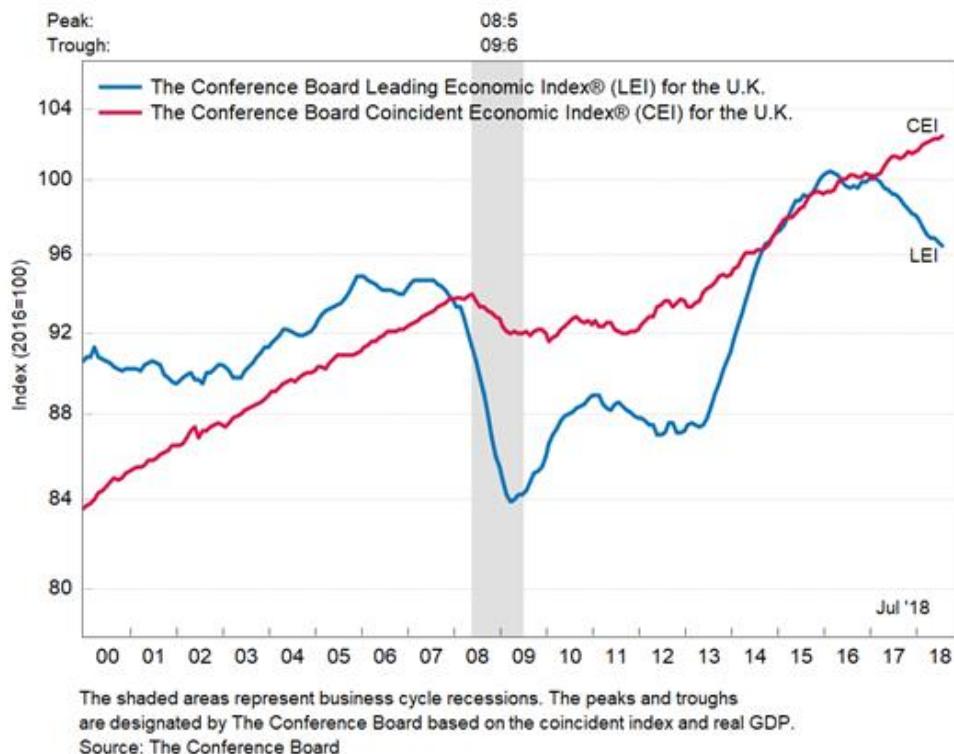
Untuk melihat kinerja ekonomi makro dari waktu ke waktu, para ekonom menyusun indeks untuk indikator ekonomi utama (*index of leading economic indicators* = LEI). Di Amerika Serikat, indeks ini dipublikasikan secara bulanan oleh *the Conference Board*. Indeks ini ditujukan untuk memprediksi perubahan aktivitas ekonomi enam sampai sembilan bulan ke depan. Indeks ini digunakan untuk merencanakan bisnis dan pembangunan meskipun bukan merupakan prediktor yang sempurna. Komponen dari LEI sebagai berikut.

1. Rata-rata minggu kerja di perusahaan.
2. Klaim atas asuransi pengangguran.
3. Pemesanan baru atas barang dan material oleh konsumen.
4. Pemesanan baru atas barang kapital (tidak termasuk untuk keperluan pertahanan nasional).
5. Kinerja vendor.

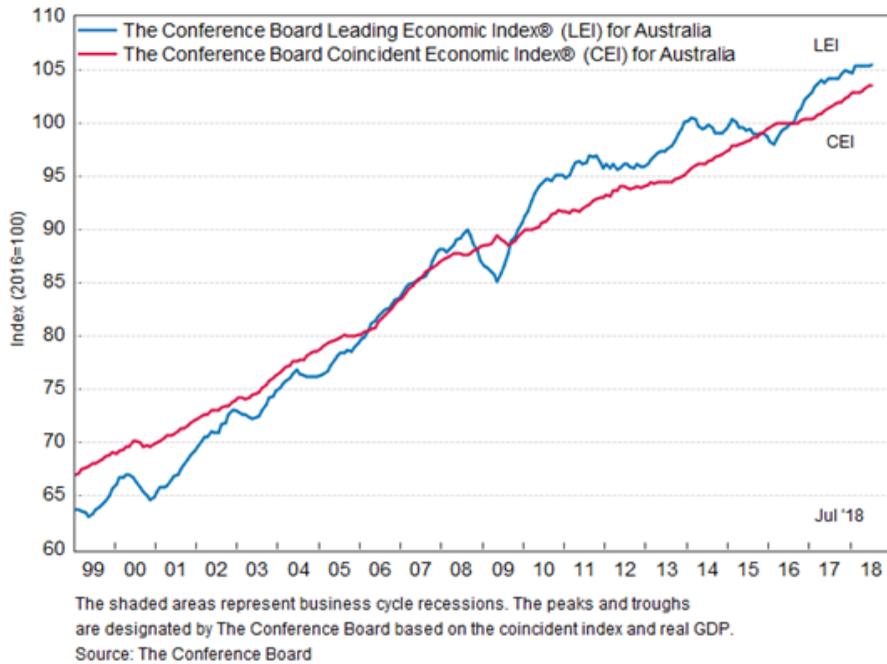
6. Pengeluaran izin untuk pembuatan gedung baru.
7. Indeks harga saham.
8. Uang beredar dalam arti luas (M2).
9. Hasil keuntungan bunga.
10. Indeks tentang ekspektasi konsumen.

Board tersebut juga merilis indeks tersebut untuk berbagai negara dan bisa dilihat di <https://www.conference-board.org/data/bcicountry.cfm?cid=1>. Berikut adalah contoh indeks LEI untuk Inggris, Australia, Jepang, dan Meksiko.

Dari Gambar 1.4 sampai Gambar 1.7, tampak bahwa LEI di empat negara tersebut memiliki tren positif meskipun berfluktuasi sepanjang waktu. Dapat juga kita katakan bahwa yang paling berfluktuasi adalah LEI Jepang dan Meksiko.



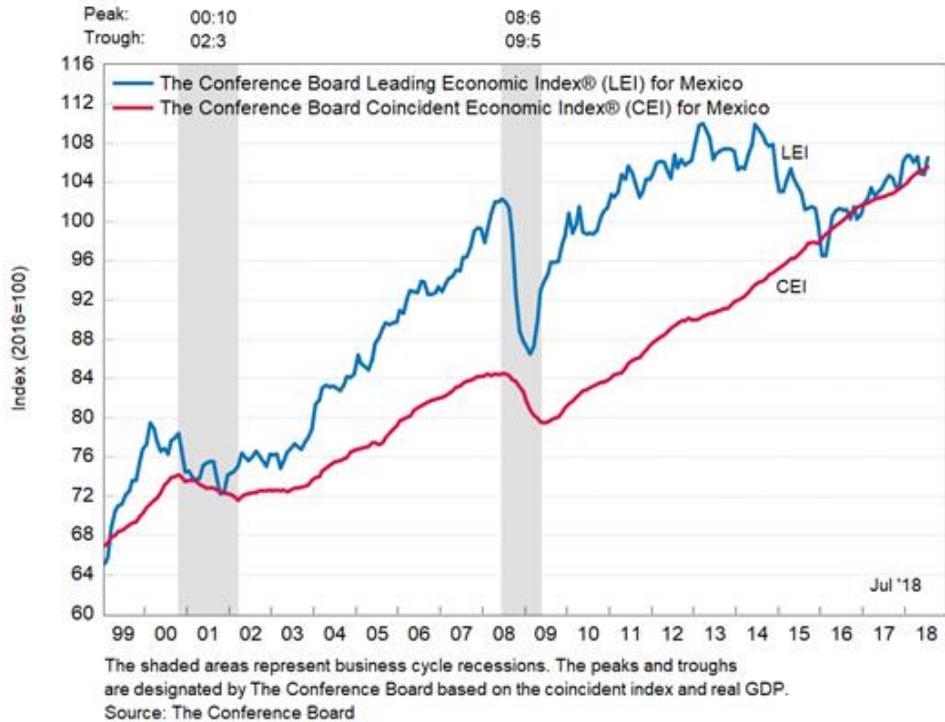
Gambar 1.4
LEI dan CEI United Kingdom



Gambar 1.5
LEI dan CEI Australia



Gambar 1.6
LEI dan CEI Jepang



Gambar 1.7
LEI dan CEI Meksiko

Gambar 1.4 sampai dengan 1.7 memperlihatkan LEI yang secara umum memiliki tren positif disertai fluktuasi sepanjang waktu. Perhatikan bahwa Australia memiliki tren paling positif dengan fluktuasi rendah, sedangkan Jepang memiliki tren paling datar dengan fluktuasi paling tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Australia adalah negara yang secara ekonomi sudah sangat mapan. Tren positif menunjukkan bahwa LEI pertumbuhan yang lebih cepat. Fluktuasi yang rendah mencerminkan bahwa peningkatan LEI dalam jangka panjang tidak banyak dipengaruhi oleh gejolak di bidang ekonomi ataupun nonekonomi, misalnya gejolak di bidang politik. Hal seperti ini biasanya hanya dijumpai di negara yang sudah mapan.

Contoh 1.1

Bukalah *website* <https://www.conference-board.org/data/bcicountry.cfm?cid=1>.

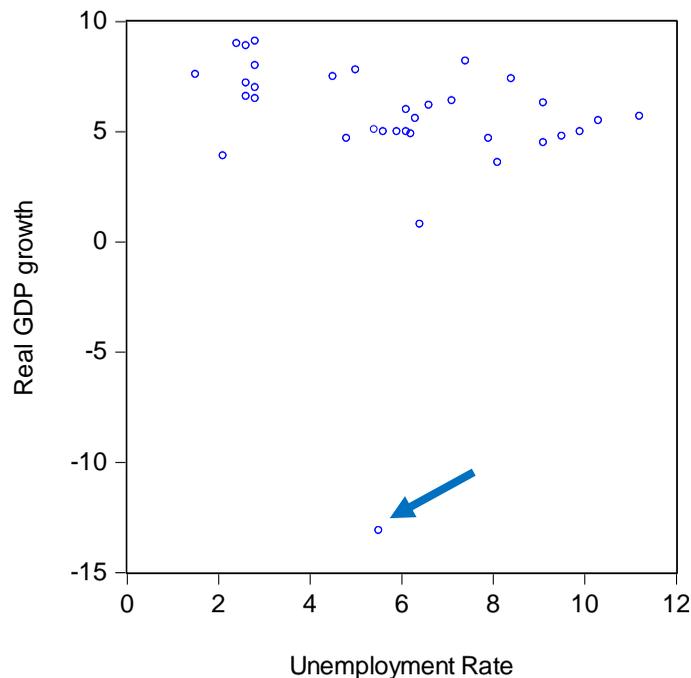
Sebutkan negara dengan fluktuasi tertinggi!

Sebutkan negara dengan fluktuasi terendah!

C. PENGANGGURAN DAN HUKUM OKUN

Seperti telah disinggung, siklus bisnis juga melibatkan parameter pasar tenaga kerja. Dengan demikian, kesempatan kerja dan pengangguran penting untuk diperhitungkan. Seperti telah ditunjukkan dalam Gambar 1.3, pertumbuhan ekonomi menurun ketika pengangguran meningkat. Hal ini terjadi karena untuk memproduksi *output*, diperlukan *labor*. Maka dari itu, ketika banyak pengangguran, *output* yang diproduksi juga akan turun. Hubungan negatif ini ditemukan oleh Okun, terkenal sebagai hukum Okun atau *Okun's law*.

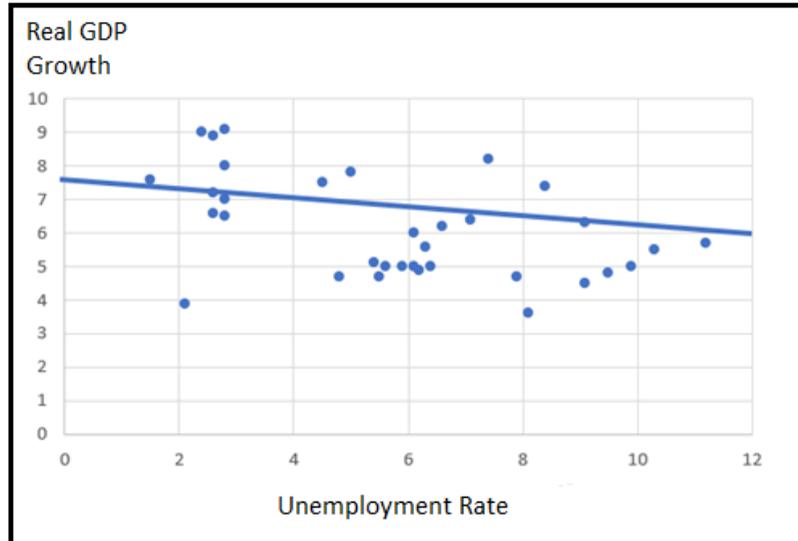
Untuk data Indonesia, ketika data dari 1984 sampai dengan 2017 ditayangkan dalam *scatter plot*, akan muncul Gambar 1.8 seperti berikut.



Sumber: Pangkalan Data Prospek Ekonomi 96 dari OECD (Diolah).

Gambar 1.8
Scatter Plot Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Indonesia

Tampak bahwa ada sebuah data ekstrem, yakni pertumbuhan ekonomi negatif 13,2 pada tahun 1998. Jika data ekstrem kita hilangkan, kita akan mendapatkan *scatter plot* yang lebih halus. Dengan menghitung garis regresi menggunakan metode kuadrat terkecil atau *ordinary least square* (OLS), kita dapatkan regresi yang menghubungkan antara *economic growth* dan *unemployment rate*. Jika *scatter plot* tersebut ditambahkan garis regresi, akan muncul Gambar 1.9 berikut ini.



Sumber: Pangkalan Data Prospek Ekonomi 96 dari OECD (Diolah).

Gambar 1.9
Kurva dari Hukum Okun Ber-slope Negatif

Hasil estimasi dengan OLS mendapatkan bahwa *intercept* adalah 7,68 dan *slope* adalah -0,27. Maka dari itu, persamaan yang menggambarkan *Okun's law* adalah $EG = 7,68 - 0,27 UR$, yaitu EG adalah *economic growth* dan UR adalah *unemployment rate*. Arti dari persamaan tersebut adalah apabila terjadi kenaikan sebesar satu persen pada *unemployment rate*, pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) akan menurun sebesar 0,27 persen, begitu pula sebaliknya. Tampak bahwa garis tersebut ber-slope negatif sesuai dengan hukum Okun. Perlu kami informasikan juga bahwa hasil regresi memberikan hasil yang signifikan, baik *intercept* maupun *coefficient* dari *unemployment rate*.

Satu pelajaran penting dari hukum Okun adalah fluktuasi dalam siklus bisnis memiliki pola yang berbeda dengan pergerakan variabel makro jangka panjang. Dalam jangka pendek, dari hukum Okun, kita bisa melihat bahwa pertumbuhan ekonomi berhubungan secara negatif dengan tingkat pengangguran. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dipengaruhi oleh seberapa kuat ekonomi meminta (menggunakan) tenaga kerja yang ada. Namun, dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi dianggap tidak dipengaruhi oleh pengangguran, tetapi oleh kemajuan teknologi.

Contoh 1.2

Mengapa kurva yang dibuat dari hukum Okun memiliki *slope* negatif? Jelaskan!



Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan komponen utama siklus bisnis!
- 2) Jelaskan kesamaan kurva permintaan individual dan kurva permintaan agregat!
- 3) Sebutkan perbedaan kurva permintaan individual dan kurva permintaan agregat!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Komponen utama siklus bisnis adalah fluktuasi PDB dan tingkat pengangguran.
- 2) Kesamaan kurva permintaan individual dan kurva permintaan agregat adalah dua kurva tersebut ber-*slope* negatif.
- 3) Perbedaannya berada pada motivasi atau teori dari dua kurva tersebut.



Rangkuman

Fluktuasi PDB biasanya berjalan seiring dengan fluktuasi tingkat pengangguran. Fluktuasi PDB dan pengangguran dalam jangka pendek tersebut dikenal sebagai **siklus bisnis**. Permintaan agregat memiliki teori dan model yang berbeda dengan permintaan individual (*individual demand*). Penawaran agregat memiliki teori dan model yang berbeda dengan penawaran individual (*individual supply*).

PDB riil tumbuh sekitar 3% sampai dengan 3,5% di negara maju dan sekitar 7% di negara berkembang, tetapi disertai dengan fluktuasi dalam jangka pendek. Konsumsi dan investasi berfluktuasi seiring dengan PDB. Namun, konsumsi memiliki volatilitas yang lebih kecil dibandingkan investasi, tetapi memiliki volatilitas yang lebih besar dibandingkan dengan PDB.

Pengangguran meningkat sepanjang masa resesi dan menurun sepanjang masa ekspansi. *Okun's law* menyatakan keberadaan hubungan negatif antara PDB dan pengangguran. Indeks untuk indikator ekonomi utama (*index of leading economic indicators*) adalah indeks yang disusun untuk melihat kinerja ekonomi makro dari waktu ke waktu.



Tes Formatif 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Siklus bisnis adalah gejala yang
 - A. diinginkan
 - B. bisa ditebak dengan pasti
 - C. sukar diramalkan
 - D. tidak seharusnya terjadi

- 2) Yang bukan merupakan komponen *index of leading economic indicators*, adalah
 - A. rata-rata cuti melahirkan
 - B. rata-rata minggu kerja di perusahaan
 - C. klaim atas asuransi pengangguran
 - D. pemesanan baru atas barang dan material oleh konsumen

- 3) Secara umum, *index of leading economic indicators* memiliki ciri ber-*slope*
 - A. negatif
 - B. nol (horizontal)
 - C. positif
 - D. tak terhingga (vertikal)

- 4) Hukum Okun menghubungkan tingkat pertumbuhan dengan tingkat
 - A. pengangguran
 - B. suku bunga
 - C. inflasi
 - D. siklus bisnis

- 5) Ciri *slope* dari kurva yang diturunkan dari hukum Okun adalah
 - A. negatif
 - B. nol (horizontal)
 - C. positif
 - D. tak terhingga (vertikal)

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan



Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

Horizon Waktu

Setelah mengetahui definisi siklus bisnis jangka pendek, sekarang kita akan mencoba menyusun berbagai teori dan model untuk menggambarkan dan menjelaskan siklus tersebut. Modul ini dan beberapa modul selanjutnya pada hakikatnya berisi penyusunan teori dan model tersebut.

Teori klasik berorientasi jangka panjang dan berlaku hanya dalam jangka panjang. Dalam jangka panjang, harga bersifat fleksibel dan merespons pada perubahan dalam permintaan dan penawaran. Sementara itu, siklus bisnis riil berorientasi jangka pendek. Beberapa harga bersifat tetap (*sticky*) pada jangka pendek. Perekonomian berperilaku sangat berbeda pada saat harga *sticky* dan pada saat harga fleksibel.

Dalam teori ekonomi makro klasik, *output* ditentukan oleh sisi penawaran, yakni penawaran kapital, tenaga kerja, serta faktor teknologi. Perubahan dalam permintaan akan barang dan jasa (C, I, G) hanya memengaruhi harga, tetapi tidak memengaruhi kuantitas. Di samping itu, asumsi harga fleksibel merupakan asumsi yang sangat penting dalam teori ini sehingga bisa dikatakan bahwa teori klasik berlaku dalam jangka panjang.

A. PERBEDAAN JANGKA PANJANG DAN JANGKA PENDEK

Kebanyakan ahli ekonomi makro percaya bahwa perbedaan antara jangka pendek dan jangka panjang adalah perilaku harga yang berbeda dalam dua jangka waktu tersebut. Dalam jangka panjang, harga adalah fleksibel atau mudah berubah merespons perubahan permintaan dan penawaran. Sebaliknya, dalam jangka pendek, beberapa harga barang dan jasa cenderung tetap atau tidak mudah berubah (*sticky*). Perubahan perilaku harga tersebut menyebabkan perilaku ekonomi yang berbeda pula. Sebagai contoh, terjadinya sebuah peristiwa ekonomi (*economic shock*) memiliki pengaruh yang berbeda dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang. Misalnya, peningkatan harga minyak bumi seharusnya meningkatkan harga semua barang, termasuk harga makanan di restoran. Namun, karena restoran harus mencetak buku menu baru untuk mencantumkan harga baru tersebut, bisa jadi restoran tersebut memilih untuk tidak menaikkan harganya dalam jangka pendek. Namun, dalam waktu satu tahun atau lebih, restoran tersebut akan memutuskan membuat penyesuaian harga. Demikian pula

dampak sebuah kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Kebijakan tersebut akan memberikan dampak yang berbeda dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Misalkan, pemerintah membuat kebijakan moneter berupa pengurangan jumlah uang beredar (JUB) sebanyak 10%. Jika kita berpikir dengan kerangka ekonomi klasik, JUB memengaruhi hanya variabel nominal dan tidak berpengaruh pada variabel riil. Pemisahan antara variabel nominal dan variabel riil ini dinamakan dikotomi klasik (*classical dichotomy*). Bahwa JUB tidak memengaruhi variabel riil diistilahkan sebagai netralitas moneter (*monetary neutrality*). Kembali ke kasus di atas, pengurangan JUB 10% akan menurunkan harga dan juga upah nominal sebesar 10%. Namun, PDB, kesempatan kerja, dan variabel riil yang lain tidak berubah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang, perubahan dalam JUB tidak memengaruhi fluktuasi dalam PDB dan pengangguran.

Dalam jangka pendek, seperti telah disampaikan, harga-harga cenderung *sticky* dan tidak merespons kebijakan moneter yang dibuat oleh otoritas moneter. Pengurang JUB tidak secara cepat menyebabkan perusahaan-perusahaan untuk memotong upah. Demikian pula, toko-toko tidak langsung mengubah harga yang mereka tawarkan serta restoran-restoran tidak segera mengubah daftar harga yang ada pada buku menu mereka. Dengan demikian, dampak kebijakan moneter dalam jangka panjang dan dalam jangka pendek adalah tidak sama.

Satu hal penting yang harus dipahami adalah akibat dari harga yang tidak berubah dalam jangka pendek tersebut. Karena kebijakan moneter tidak bisa mengubah harga-harga dalam jangka pendek, variabel-variabel makro yang mengalami perubahan untuk menyerap dampak kebijakan moneter tersebut. Dengan demikian, ketika terjadi pengurangan JUB 10% dan harga-harga tidak turun, yang berubah justru PDB dan kesempatan kerja. Dengan kata lain, dalam jangka pendek, *classical dichotomy* tidaklah berlaku. Dengan kata lain, variabel nominal bisa memengaruhi variabel riil. Demikian pula, perekonomian bisa berbeda dari posisi keseimbangan yang diramalkan oleh model klasik.

Hal yang sama juga bisa terjadi ketika ada *shock* dalam ekonomi. Dampak *shock* tersebut terhadap harga dan variabel ekonomi riil juga berbeda dalam jangka panjang dan dalam jangka pendek. *Shock* ekonomi dalam jangka panjang tidak akan memengaruhi PDB dan kesempatan kerja, tetapi *shock* tersebut akan memengaruhi variabel riil dalam jangka pendek.

Lebih jauh lagi, PDB dan kesempatan kerja dipengaruhi (lebih tepatnya tergantung) pada permintaan agregat untuk barang dan jasa. Sementara itu, permintaan agregat tersebut ditentukan oleh berikut ini.

1. Perubahan dalam C atau I ditentukan oleh tingkat bunga.
2. Kebijakan fiskal (G dan T) memengaruhi pendapatan siap belanja (*disposable income*).
3. Perubahan dalam NX (*net export* atau ekspor bersih atau $X - M$).
4. Kebijakan moneter (M) memengaruhi tingkat bunga.

Dengan demikian, dalam jangka pendek, PDB dan kesempatan kerja akan dipengaruhi oleh komponen dalam *aggregated demand* serta berbagai variabel yang memengaruhi AD tersebut.

Contoh 1.3

Dalam jangka pendek, harga adalah *sticky*. Jelaskan!

Contoh 1.4

Dalam jangka panjang, harga adalah *flexible*. Jelaskan!

B. MODEL AGGREGATE DEMAND DAN AGGREGATE SUPPLY

Bahwa harga yang *sticky* dalam jangka pendek membuat ekonomi berperilaku berbeda dibandingkan dalam jangka panjang bisa dianalisis dari model permintaan dan penawaran. Dalam teori ekonomi makro klasik, jumlah *output* yang diproduksi sebuah perekonomian tergantung pada kemampuan ekonomi dalam menawarkan barang dan jasa. Kemampuan tersebut tergantung pada penawaran kapital dan tenaga kerja pada tingkat teknologi yang dimiliki. Harga yang fleksibel merupakan asumsi utama dalam teori klasik tersebut. Teori tersebut menghipotesiskan bahwa harga menyesuaikan diri untuk menjamin kuantitas *output* yang diminta sama dengan yang ditawarkan.

Perilaku ekonomi dalam jangka pendek, ketika harga-harga *sticky*, sungguh berbeda. *Output* tergantung pada permintaan barang dan jasa. Permintaan tersebut tergantung pada berbagai faktor, seperti kepercayaan konsumen akan prospek ekonomi, persepsi perusahaan tentang tingkat keuntungan investasi, serta kebijakan moneter dan fiskal. Hal ini memberikan argumen rasional bagi pembuatan kebijakan fiskal dan moneter untuk menstabilkan ekonomi dalam jangka pendek.

Contoh 1.5

Dalam jangka pendek, jumlah *output* tergantung pada permintaan agregat. Jelaskan!

Untuk memahami perbedaan ekonomi jangka pendek dan jangka panjang secara lebih tepat, kita akan mempelajari sebuah model utama yang dinamakan model permintaan agregat dan penawaran agregat (model AD-AS). Model ini merupakan versi makro dari model permintaan dan penawaran. Jika model permintaan dan penawaran membicarakan permintaan dan penawaran sebuah barang individual, model AD-AS memodelkan *output* total seluruh perekonomian. Model AD-AS ini akan bisa menggambarkan penentuan harga umum (biasanya diukur dengan indeks harga konsumen (IHK) atau *consumer price index* (CPI)) dan *output* nasional dalam jangka pendek. Model AD-AS juga bisa menggambarkan bagaimana perbedaan perilaku ekonomi dalam jangka panjang dan dalam jangka pendek.

Model permintaan dan penawaran untuk barang individual dan model AD-AS memiliki bentuk yang sama. Dalam kuadran ketika sumbu horizontal adalah kuantitas dan sumbu vertikal berupa harga, kurva permintaan dan AD sama-sama memiliki *slope* negatif. Akan tetapi, bentuk kurva negatif tersebut memiliki alasan yang berbeda antara kurva permintaan dan kurva AD. Demikian pula dalam hal kurva penawaran. Kurva penawaran dan AS sama-sama memiliki kemiringan atau *slope* positif dalam sebuah kuadran tersebut, tetapi memiliki penjelasan yang berbeda. Modul ini akan memberikan gambaran dan penjelasan singkat tentang bentuk AD-AS. Gambaran dan penjelasan yang lebih lengkap akan diberikan dalam Modul 2 dan Modul 3.



Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Teori klasik berorientasi jangka panjang. Apakah asumsi utamanya?
- 2) Analisis jangka pendek memiliki asumsi utama. Jelaskanlah!
- 3) Pemerintah bisa memengaruhi perekonomian hanya dalam jangka

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) harga *flexible*
- 2) harga *sticky*
- 3) pendek



Rangkuman

Teori klasik berorientasi jangka panjang dan mengasumsikan bahwa harga adalah fleksibel serta merespons pada perubahan dalam permintaan dan penawaran. Siklus bisnis riil berorientasi jangka pendek. Beberapa harga bersifat tetap (*sticky*) pada jangka waktu tertentu.

Dalam teori makroekonomi klasik, *output* ditentukan oleh sisi penawaran, yakni penawaran kapital, tenaga kerja, serta faktor teknologi. Perubahan dalam permintaan akan barang dan jasa hanya memengaruhi harga, tetapi tidak memengaruhi kuantitas.

Dalam jangka pendek tersebut ketika harga-harga adalah *sticky*, kebijakan moneter tidak bisa memengaruhi harga-harga sehingga variabel-variabel makrolah yang mengalami perubahan untuk menyerap dampak kebijakan moneter tersebut. *Shock* ekonomi makro dalam jangka pendek akan mengalami perlakuan yang sama dengan kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Dalam jangka pendek, PDB dan kesempatan kerja dipengaruhi oleh permintaan agregat.

Dalam teori ekonomi makro klasik, jumlah *output* yang diproduksi sebuah perekonomian tergantung pada kemampuan ekonomi dalam menawarkan barang dan jasa. Kemampuan tersebut tergantung pada *capital and labor supply* dan ketersediaan teknologi. Harga yang fleksibel merupakan asumsi utama dalam teori klasik tersebut. Teori tersebut menghipotesiskan bahwa harga menyesuaikan diri untuk menjamin kuantitas *output* yang diminta sama dengan yang ditawarkan.



Tes Formatif 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Pernyataan yang paling benar adalah
 - A. teori ekonomi makro klasik berorientasi jangka panjang
 - B. teori siklus bisnis berorientasi jangka pendek
 - C. jawaban A dan B benar
 - D. jawaban A dan B salah

- 2) Pernyataan yang benar, yaitu
 - A. dalam jangka panjang, harga-harga adalah *flexible*
 - B. dalam jangka pendek, harga-harga adalah *sticky*
 - C. jawaban A dan B salah
 - D. jawaban A dan B benar

- 3) Pernyataan yang benar adalah
 - A. dalam jangka panjang, *output* dipengaruhi oleh AD
 - B. dalam jangka pendek, *output* dipengaruhi oleh AD
 - C. dalam jangka panjang, harga tidak dipengaruhi oleh AD
 - D. dalam jangka pendek, harga dipengaruhi oleh AD

- 4) Pernyataan yang benar, yaitu
 - A. pemisahan antara variabel nominal dan variabel riil ini dinamakan dikotomi klasik (*classical dichotomy*)
 - B. JUB tidak memengaruhi variabel riil yang diistilahkan sebagai netralitas moneter (*monetary neutrality*)
 - C. jawaban A dan B salah
 - D. jawaban A dan B benar

- 5) Kebijakan moneter akan memengaruhi *output* dalam
- A. jangka panjang
 - B. jangka pendek
 - C. jangka panjang dan jangka pendek
 - D. jawaban A, B, dan C salah

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan



Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Model Permintaan dan Penawaran Agregat dalam Jangka Panjang dan Jangka Pendek

Kurva permintaan agregat menunjukkan hubungan antara tingkat harga agregat dan kuantitas *output* yang diminta. Dalam Kegiatan Belajar 3 ini, kita akan menggunakan teori sederhana untuk menurunkan kurva permintaan agregat, yakni teori kuantitas uang (*the quantity theory of money*). Pada Modul 2 dan Modul 3, akan kita turunkan kurva permintaan agregat dengan lebih detail.

Kurva AD memberikan hubungan antara harga dan *output*. Namun, kurva AD belum bisa memberikan harga dan *output* yang benar-benar terjadi (terwujud) di pasar. Untuk mendapatkan harga dan *output* tersebut, kita memerlukan satu kurva lagi, yakni kurva penawaran agregat (AS).

Kurva AS memberikan hubungan antara kuantitas *output* yang ditawarkan dengan harganya. Mengingat harga memiliki perilaku yang berbeda dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang, kita akan memiliki dua jenis AS, yakni AS jangka panjang (*long run aggregate supply* = LRAS) dan AS jangka pendek (*short run aggregate supply* = SRAS).

A. PERSAMAAN KUANTITAS DAN KURVA PERMINTAAN AGREGAT

Ingat kembali persamaan kuantitas.

$$MV = PY \quad (1.1)$$

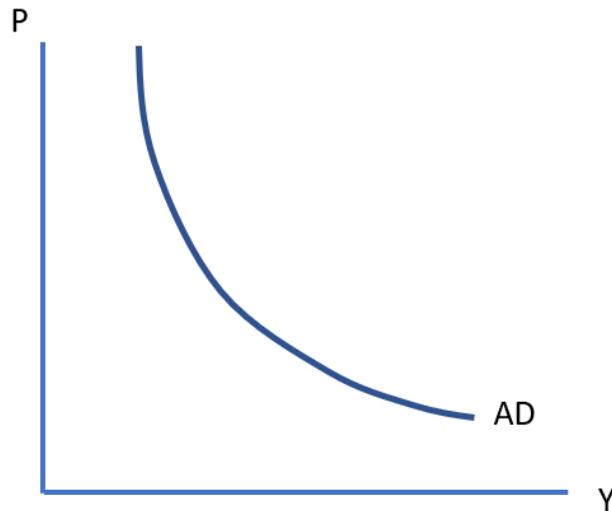
$$\frac{M}{P} = \frac{1}{V} Y \quad (1.2)$$

$$\frac{M}{P} = kY \quad (1.3)$$

M (*money*) adalah penawaran uang; V adalah (*money velocity*) atau velositas uang, yakni kecepatan uang berputar karena terjadinya transaksi, serta P adalah tingkat harga, Y adalah *output*, dan $k = 1/v$.

Jika kita asumsikan bahwa M dan V adalah konstan, persamaan tersebut mengimplikasikan hubungan terbalik antara P dan Y. Dengan kata lain, peningkatan Y

akan diikuti oleh penurunan P untuk menjaga nilai MV konstan. Intuisi di balik kurva AD yang ber-*slope* negatif adalah ketika harga (P) meningkat, *real money balances* (yakni M/P) turun. Dengan kata lain, kemampuan daya beli masyarakat turun sehingga AD akan turun juga.



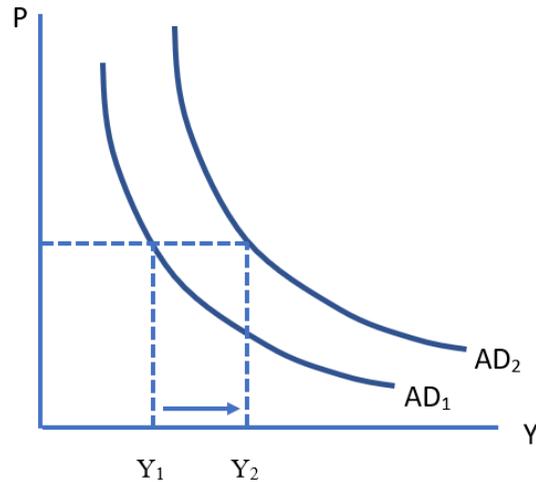
Gambar 1.10
Kurva AD

Contoh 1.6

Kurva AD ber-*slope* negatif. Tahukah Anda penjelasannya?

B. MENGGESER KURVA AD

Kurva AD menunjukkan hubungan negatif antara P dan Y . Kurva tersebut berasumsi bahwa M dan V adalah konstan. Jika M dan/atau V berubah, kurva AD akan bergeser. Sebagai contoh, kita kembali ke rumus $MV = PY$. Ketika M meningkat, PY akan meningkat. Jika P konstan, peningkatan M tersebut akan tercermin pada peningkatan Y (dari Y_1 ke Y_2) sehingga AD ke kanan (dari AD_1 ke AD_2).



Gambar 1.11
Pergeseran Kurva AD

Contoh 1.7

Berikan contoh peristiwa yang bisa menggeser kurva AD ke kiri! Berikan pula gambarnya!

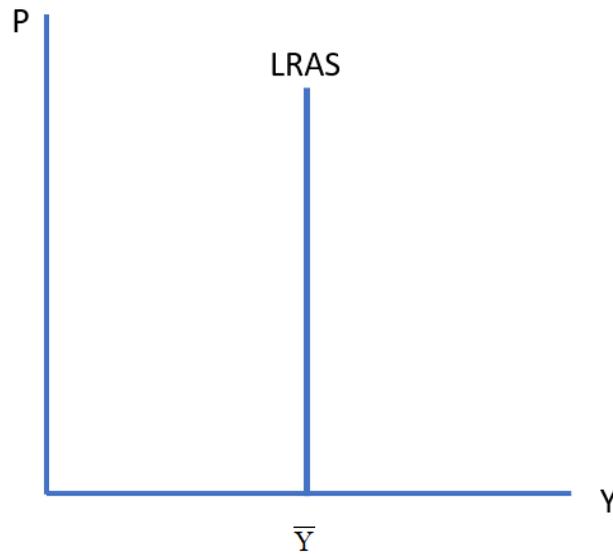
C. KURVA PENAWARAN AGREGAT DALAM JANGKA PANJANG

Kurva LRAS dibuat berdasarkan model dari kaum klasik karena kaum klasiklah yang memberikan gambaran perilaku ekonomi jangka panjang. Dalam jangka panjang, *output* ditentukan oleh penawaran faktor produksi serta oleh teknologi. Jika kita asumsikan bahwa kuantitas K dan L untuk sementara konstan, kita akan dapatkan berikut ini.

$$\bar{Y} = F(\bar{K}, \bar{L}) \quad (1.4)$$

\bar{Y} adalah tingkat *output* kesempatan kerja penuh atau tingkat *output* natural atau tingkat *output* potensial, sebuah tingkat *output* ketika sumber daya ekonomi dipekerjakan semua. Kita ingat kembali bahwa dalam jangka panjang, *output* ditentukan oleh penawaran faktor produksi serta teknologi. Tingkat *output full-employment* tidak tergantung pada harga sehingga dalam jangka panjang kurva LRAS adalah vertikal.

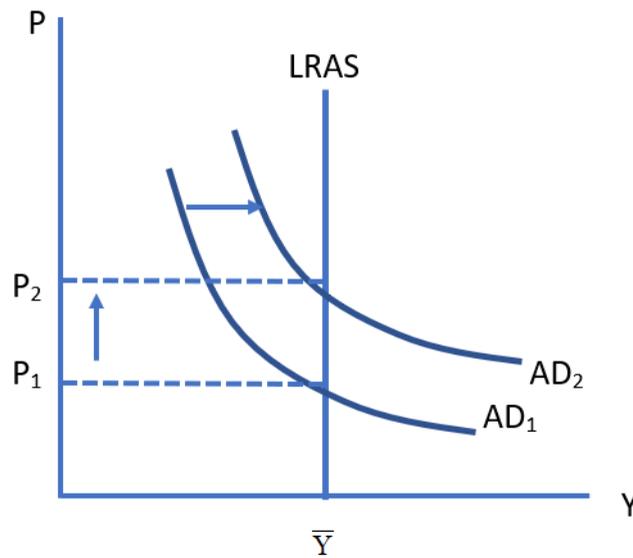
Kurva LRAS adalah vertikal pada tingkat *output* kesempatan kerja penuh (potensial).



Gambar 1.12
Kurva LRAS

Dalam jangka panjang tersebut, AD hanya akan memengaruhi harga, tetapi tidak memengaruhi *output*. Misalkan terjadi peningkatan dalam M yang akan menggeser kurva AD ke kanan. Dalam jangka panjang, hal ini akan meningkatkan harga (dari P_1 ke P_2), tetapi tidak membuat *output* berubah (tetap pada \bar{Y}).

Kurva LRAS yang berbentuk vertikal memenuhi hipotesis *classical dichotomy*; yakni tingkat *output* tidak tergantung pada penawaran uang (M). *Output* jangka panjang (\bar{Y}) tersebut dinamakan *output* pada tingkat kesempatan kerja penuh (*full-employment level of output*) atau sering juga disebut tingkat *output* alamiah (*natural level of output*). \bar{Y} adalah tingkat *output* ketika sumber daya ekonomi dipekerjakan semua atau dengan kata lain tingkat *output* ketika tingkat pengangguran berada pada tingkat naturalnya.



Gambar 1.13
Kurva LRAS dan Pergeseran Kurva AD

Contoh 1.8

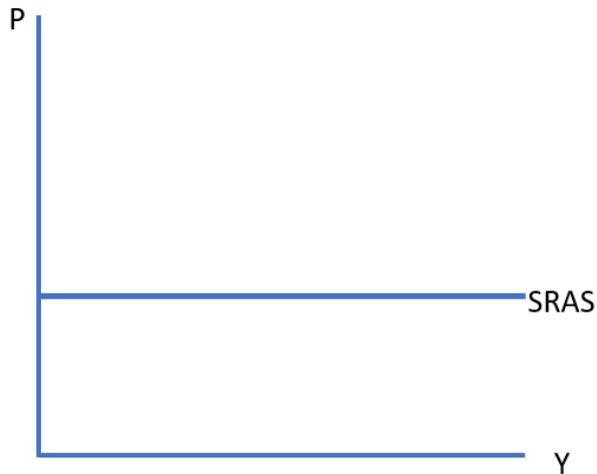
Kurva LRAS berbentuk vertikal. Apakah artinya?

Contoh 1.9

Kurva LRAS berbentuk vertikal sehingga dalam jangka panjang kebijakan moneter tidak efektif. Jelaskan!

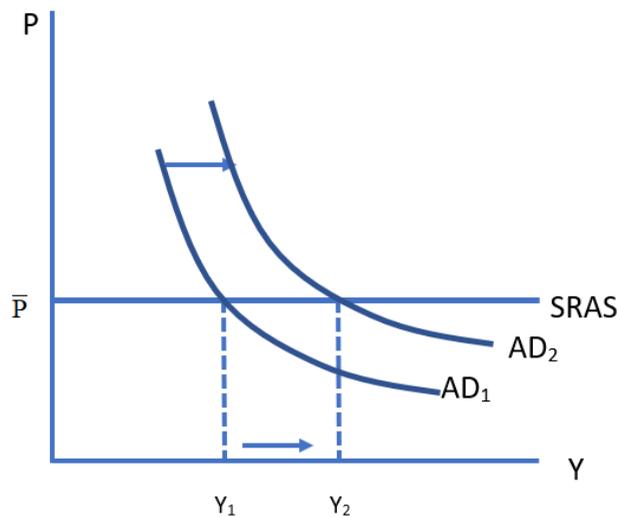
D. KURVA PENAWARAN AGREGAT DALAM JANGKA PENDEK

Model klasik dengan kurva LRAS berbentuk vertikal hanya berlaku dalam jangka panjang. Dalam jangka pendek, harga-harga cenderung *sticky* sehingga harga-harga tersebut tidak bisa merespons pada perubahan dalam permintaan. Karena hal itulah, kurva SRAS tidak berbentuk vertikal. Dengan demikian, kurva SRAS bisa ber-*slope* positif atau bahkan ber-*slope* nol (berbentuk horizontal). Untuk penyederhanaan, modul ini mengasumsikan SRAS yang berbentuk horizontal. Hal ini bisa terjadi jika semua perusahaan tidak melakukan respons harga sama sekali terhadap perubahan permintaan. Dalam Modul 4, kita akan mendiskusikan SRAS ber-*slope* positif.



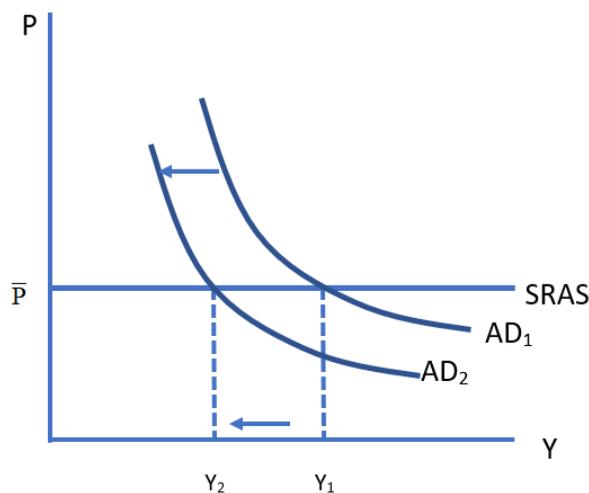
Gambar 1.14
Kurva SRAS Horizontal

Keseimbangan ekonomi jangka pendek tergambar dari pertemuan antara kurva AD dan SRAS. Dalam kondisi ini, perubahan dalam AD bisa mengubah Y dan tidak bisa mengubah P . Misalnya, peningkatan dalam M menggeser kurva AD ke kanan. Dalam jangka pendek, ketika harga tetap (*sticky*), hal ini akan meningkatkan *output* (dari Y_1 ke Y_2) dan kesempatan kerja meningkat.



Gambar 1.15
Peningkatan Y sebagai Akibat Peningkatan AD

Hal yang sebaliknya bisa terjadi. Penurunan M akan menggeser kurva AD ke kiri sehingga Y turun dari Y_1 ke Y_2 . Pergeseran AD ke kiri membuat perusahaan terjebak dalam harga yang terlalu tinggi sehingga mereka akan menjual produk dalam jumlah yang lebih sedikit. Akibatnya, perusahaan harus mengurangi produksi dan memecat sebagian karyawannya. Pilihan yang lain adalah menurunkan biaya produksi ataupun menurunkan upah karyawan. Namun, langkah tersebut bukanlah langkah yang populer. Terutama ketika alam jangka pendek, upah cenderung tidak mudah berubah. Dalam kondisi ini, perekonomian bisa mengalami resesi.



Gambar 1.16
Penurunan Y sebagai Akibat Penurunan AD

Harus diingat bahwa tidak semua harga *sticky* dalam jangka pendek. Ada beberapa perusahaan yang bisa mengubah harga dalam jangka pendek. Dengan demikian, sebenarnya dalam jangka pendek terdapat beberapa perusahaan dengan *sticky price* dan terdapat pula beberapa perusahaan dengan *flexible price*. Dengan demikian, dalam jangka pendek, kurva $SRAS$ yang lebih tepat adalah kurva ber-*slope* positif, yakni tidak vertikal, tetapi tidak juga horizontal (dan tentu saja tidak ber-*slope* negatif). Modul 4 akan mendiskusikan $SRAS$ ber-*slope* positif.

Contoh 1.10

Kurva $SRAS$ berbentuk horizontal. Apakah artinya?

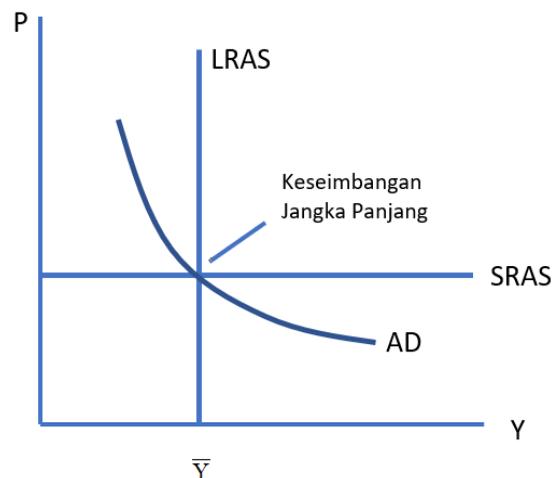
Contoh 1.11

Kurva $SRAS$ berbentuk horizontal sehingga dalam jangka pendek, kebijakan moneter adalah efektif. Jelaskan!

E. PROSES TRANSISI DARI JANGKA PENDEK KE JANGKA PANJANG

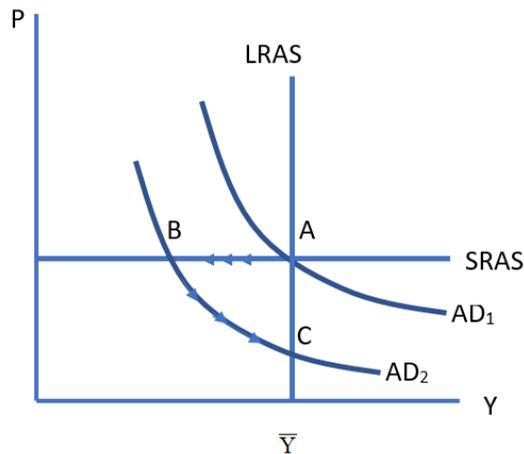
Dari bahasan di atas, dapat kita ringkaskan bahwa dalam jangka panjang, harga adalah fleksibel, kurva LRAS berbentuk vertikal, dan perubahan dalam AD hanya memengaruhi harga, tetapi tidak memengaruhi *output*. Dalam jangka pendek, harga adalah *sticky*, kurva AD berbentuk horizontal, dan perubahan AD memengaruhi *output*, tetapi tidak memengaruhi harga.

Pertanyaannya adalah bagaimanakah proses transisi dari jangka pendek ke jangka panjang? Misalkan terjadi penurunan AD. Misalkan bahwa ekonomi pada awalnya berada pada keseimbangan jangka panjang seperti pada Gambar 1.17. Gambar tersebut memiliki tiga kurva, yakni kurva AD, kurva LRAS, dan kurva SRAS. Kondisi keseimbangan jangka panjang tercapai pada saat AD bertemu LRAS. Harga-harga telah melakukan penyesuaian untuk mencapai titik ini. Dengan demikian, ketika kita berada pada titik keseimbangan jangka panjang, kurva SRAS juga harus memotong titik tersebut.



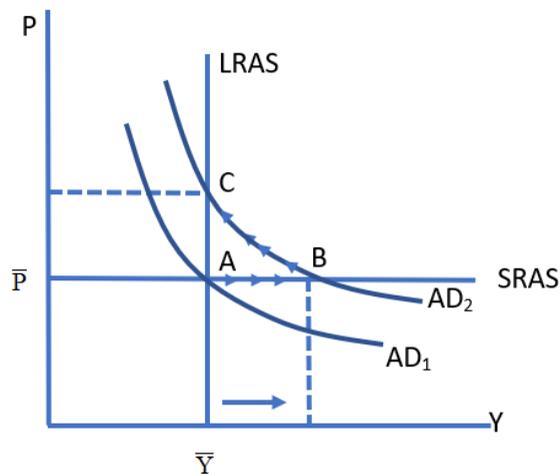
Gambar 1.17
Keseimbangan Jangka Panjang

Misalkan, bank sentral mengurangi JUB sehingga M berkurang, yang akan menggeser kurva AD ke kiri dari AD_1 ke AD_2 sehingga keseimbangan bergeser dari A ke B. Tingkat *output* dan kesempatan kerja akan berada jauh di bawah tingkat naturalnya sehingga ekonomi bisa dikatakan berpotensi mengalami resesi. Dalam jangka panjang, turunnya permintaan akan menyebabkan turunnya upah dan harga. Turunnya harga akan membuat ekonomi kembali ke keseimbangan jangka panjang di titik C. Namun, titik keseimbangan jangka panjang yang baru ini memiliki tingkat harga yang lebih rendah dari tingkat keseimbangan jangka panjang sebelumnya (titik A).



Gambar 1.18
Transisi dari Keseimbangan Jangka Pendek ke Jangka Panjang ($\Delta M < 0$)

Bagaimana jika bank sentral justru meningkatkan M ? Berikut ini akan kita lihat pengaruh ΔM positif ($\Delta M > 0$) dalam jangka pendek dan jangka panjang. Misalkan pada awalnya keseimbangan jangka panjang berada pada titik A di Gambar 1.19. Ketika bank sentral meningkatkan M , terjadi pergeseran keseimbangan jangka pendek, yakni pindah dari titik A ke titik B. Namun, dalam jangka panjang, keseimbangan akan berpindah ke C sehingga pada akhirnya, yang terjadi adalah kenaikan harga, sementara tingkat *output* tetap pada tingkat \bar{Y} .



Gambar 1.19
Transisi dari Keseimbangan Jangka Pendek ke Jangka Panjang ($\Delta M > 0$)

Contoh 1.12

Kurva keseimbangan jangka pendek mengalami transisi ke keseimbangan jangka panjang. Apakah artinya?

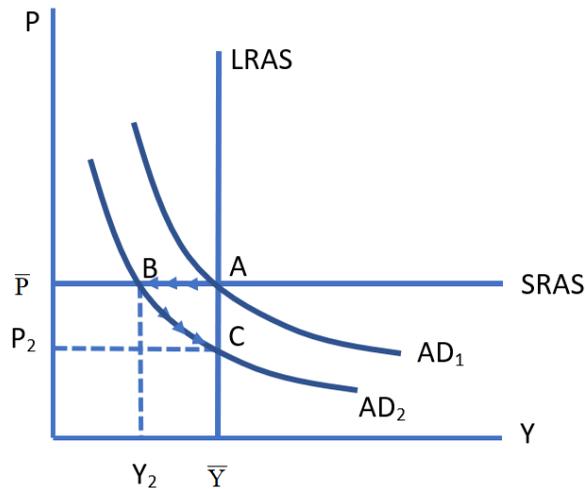
F. MODEL AS-AD UNTUK MENGANALISIS PENGARUH *SHOCK* JANGKA PENDEK DAN JANGKA PANJANG

1. *Shock* (Kejutan) pada Tingkat Makro

Shock adalah perubahan eksogen dalam penawaran agregat ataupun permintaan agregat. *Shock* secara temporer mendorong perekonomian menjauh dari tingkatnya yang terkini (yakni pada tingkat *full-employment*). Sebagai contoh, *shock demand*, ada tekanan finansial sehingga menimbulkan turunnya C dan I. Contoh untuk *shock* penawaran adalah peningkatan harga minyak bumi sehingga menurunkan F(K,L).

2. Pengaruh *Shock* Permintaan Negatif

Shock tersebut menggeser AD ke kiri yang menyebabkan *output* dan kesempatan kerja turun dalam jangka pendek. Namun, sepanjang waktu, harga-harga turun dan ekonomi menurunkan kurva permintaan menuju kesempatan kerja penuh.



Gambar 1.20
Transisi dari Keseimbangan Jangka Pendek ke Jangka Panjang
(*Negative Demand Shock*)

3. *Shock* Penawaran

Shock pada penawaran mengubah biaya produksi dan memengaruhi harga yang ditentukan perusahaan (disebut juga sebagai *price shocks*). Terdapat dua macam *shock*,

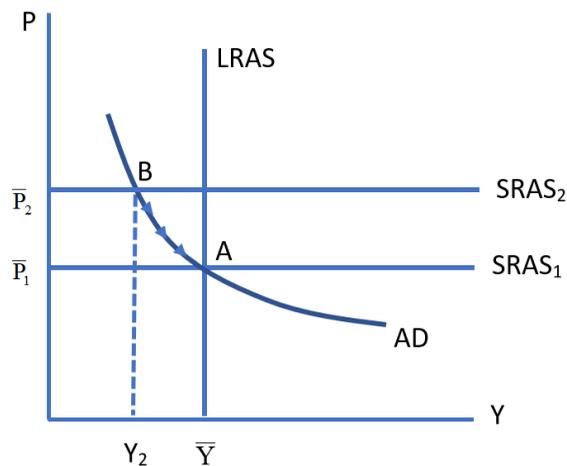
yaitu *adverse shock* (merugikan) dan *favorable shock* (menguntungkan). Contoh *adverse shock* dari sisi penawaran sebagai berikut.

1. Cuaca buruk mengurangi hasil panen, membuat harga pangan meningkat.
2. Para pekerja membuat serikat pekerja, menegosiasikan upah untuk meningkat.
3. Peraturan baru tentang lingkungan hidup mengharuskan perusahaan mengurangi emisi. Perusahaan akan menentukan harga lebih tinggi untuk membantu menutup sebagian biaya produksi.

Kebalikannya, *favorable supply shocks* akan menurunkan biaya produksi dan juga menurunkan harga.

4. Studi Kasus: *Shock* Minyak pada Tahun 1970-an

Pada awal tahun 1970-an, OPEC mengoordinasikan penurunan penawaran minyak. Harga meningkat 11% pada tahun 1973, 68% pada tahun 1974, dan 16% pada tahun 1975. Kenaikan harga minyak yang demikian tinggi meningkatkan *shocks* penawaran karena mereka secara signifikan memengaruhi biaya produksi dan harga. *Shock* harga minyak menggeser kurva SRAS ke atas, dari $SRAS_1$ menjadi $SRAS_2$. Hal ini menyebabkan *output* dan pengangguran menurun. Pada masa yang akan datang, tingkat harga akan turun terus sepanjang waktu dan mendorong ekonomi untuk kembali ke *full employment*.



Gambar 1.21
Transisi dari Keseimbangan Jangka Pendek ke Jangka Panjang (Simulasi *Oil Shock*)



Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskanlah kurva AD ini diturunkan dari persamaan!
- 2) Mengapa kurva AD ber-*slope* negatif? Jelaskanlah!
- 3) Variabel M bisa menggeser AD. Jelaskan!
- 4) Mengapa kurva LRAS dibuat berdasarkan model dari kaum klasik?
- 5) Kurva LRAS memiliki bentuk vertikal (ber-*slope* tak terhingga). Apakah artinya?
- 6) Kurva SRAS yang dibahas dalam model ini memiliki bentuk horizontal (ber-*slope* sama dengan nol). Apakah artinya?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Teori kuantitas uang (*the quantity theory of money*).
- 2) Ketika P meningkat, sedangkan M dan V konstan, turun untuk menjaga supaya MC konstan.
- 3) Ketika M meningkat, dengan asumsi V dan P konstan, Y harus meningkat untuk mengimbangi kenaikan M. Ketika P konstan dan Y meningkat, kurva AD bergeser ke kanan.
- 4) Hal ini karena kaum klasikal yang memberikan gambaran perilaku ekonomi jangka panjang.
- 5) Artinya, *output* dalam jangka panjang tidak dipengaruhi oleh tingkat harga.
- 6) Artinya, *output* dalam jangka panjang dipengaruhi secara sempurna oleh tingkat harga.



Rangkuman

Kurva permintaan agregat menunjukkan hubungan antara tingkat harga agregat dan kuantitas *output* yang diminta. Kurva permintaan agregat ini menggunakan teori sederhana untuk menurunkan kurva *aggregate demand*, yakni teori kuantitas uang (*the quantity theory of money*).

Intuisi di balik kurva AD yang ber-*slope* negatif adalah ketika harga (P) meningkat, *real money balances* (yakni M/P) turun. Dengan kata lain, kemampuan daya beli masyarakat turun sehingga AD akan turun juga. Kurva AD bergeser ketika M atau V berubah.

Kurva AS memberikan hubungan antara kuantitas *output* yang ditawarkan dengan harganya. Ada dua jenis kurva AS, yakni AS jangka pendek (*short run aggregate supply*=SRAS) dan AS jangka panjang (*long run aggregate supply*= LRAS).

Kurva LRAS dibuat berdasarkan model dari kaum klasik karena kaum klasiklah yang memberikan gambaran perilaku ekonomi jangka panjang.

Dalam jangka panjang, *output* ditentukan oleh penawaran faktor produksi serta teknologi. Tingkat *output full-employment* tidak tergantung pada harga sehingga dalam jangka panjang kurva LRAS adalah vertikal. Kurva LRAS yang berbentuk vertikal memenuhi hipotesis *classical dichotomy*; yakni tingkat *output* tidak tergantung pada penawaran uang (*M*).

Dalam jangka pendek, harga-harga cenderung *sticky* sehingga harga-harga tersebut tidak bisa merespons perubahan dalam permintaan. Karena hal itulah, kurva SRAS tidak berbentuk vertikal. Dengan demikian, kurva SRAS bisa ber-*slope* positif atau bahkan ber-*slope* nol (berbentuk horizontal).

Keseimbangan ekonomi jangka pendek tergambar dari pertemuan antara kurva AD dan SRAS. Dalam kondisi ini, perubahan dalam AD bisa mengubah *Y* dan tidak bisa mengubah *P*. Keseimbangan ekonomi jangka panjang tergambar dari pertemuan antara kurva AD dan LRAS. *Shock* penawaran mengubah biaya produksi dan memengaruhi harga yang ditentukan perusahaan (disebut juga sebagai *price shocks*).



Tes Formatif 3

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Pada teori kuantitas uang, pernyataan berikut ini adalah tepat, *kecuali*
 - A. *M* adalah jumlah uang beredar
 - B. *V* adalah kecepatan uang berpindah tangan
 - C. *P* adalah tingkat harga umum
 - D. *Y* adalah transaksi riil

- 2) Yang *bukan* merupakan faktor-faktor pengubah *V* adalah
 - A. ditemukannya cara membayar dengan *debit card*
 - B. ditemukannya cara membayar dengan *credit card*
 - C. ditemukannya cara membayar dengan media *online*
 - D. dibukanya bank baru

- 3) Kurva AD ber-*slope* negatif karena
 - A. kurva *demand* individual juga ber-*slope* negatif
 - B. kurva AS ber-*slope* positif
 - C. mengikuti teori kuantitas uang
 - D. semua jawaban salah

- 4) Ketika *M* meningkat, kurva AD
 - A. bergeser ke kiri
 - B. bergeser ke kanan

- C. tidak bergeser
 - D. berputar dengan titik tumpu pada intersep dengan sumbu vertikal
- 5) Ketika V meningkat, kurva AD
- A. bergeser ke kiri
 - B. bergeser ke kanan
 - C. tidak bergeser
 - D. berputar dengan titik tumpu pada intersep dengan sumbu vertikal
- 6) Pernyataan yang salah tentang model LRAS adalah
- A. didasarkan pada teori ekonomi makro klasik
 - B. berbentuk vertikal
 - C. berlaku dalam jangka panjang
 - D. tidak memiliki bentuk yang tepat.
- 7) Pernyataan yang salah tentang model SRAS adalah
- A. didasarkan pada teori ekonomi makro klasik
 - B. berbentuk horizontal
 - C. berlaku dalam jangka pendek
 - D. bisa jadi ber-*slope* positif
- 8) Pernyataan yang salah tentang keseimbangan jangka panjang adalah
- A. kurva AD bertemu dengan kurva LRAS
 - B. kurva AD bertemu dengan kurva SRAS
 - C. tidak ada kecenderungan bagi Y dan P untuk berubah
 - D. jawaban A, B, dan C salah
- 9) Berikut ini yang *bukan* beberapa *shock* yang memengaruhi SRAS adalah
- A. terpilihnya presiden yang baru
 - B. meningkatnya harga minyak dunia
 - C. terjadinya gagal panen
 - D. keharusan bagi perusahaan untuk mengurangi polusi yang dikeluarkannya
- 10) Kurva SRAS akan ber-*slope* positif jika
- A. semua perusahaan tidak bisa merespons peningkatan AD
 - B. sebagian perusahaan tidak bisa merespons peningkatan AD
 - C. semua perusahaan bisa merespons peningkatan AD
 - D. tidak ada hubungannya dengan respons perusahaan terhadap peningkatan AD

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan



Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 4. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kegiatan
Belajar

4

Kebijakan Stabilisasi

Fluktuasi dalam sebuah perekonomian makro terjadi karena perubahan dalam AD atau AS atau keduanya. Perubahan dalam AD dan AS tersebut disebabkan oleh kejadian eksogen dan sering dinamakan sebagai *shocks* (kejutan). Dengan demikian, kita memiliki dua jenis *shock*, yakni *shock* permintaan (*shock* yang mengubah permintaan) dan *shock* penawaran (*shock* yang mengubah penawaran). *Shock* tersebut mengganggu perekonomian dengan menggeser *output* dan tingkat kesempatan kerja dari tingkat naturalnya. Model AD-AS didesain untuk memperlihatkan bagaimana *shock* tersebut menyebabkan fluktuasi ekonomi.

Sebagai tambahan, model AD-AS juga bisa digunakan untuk mengevaluasi cara kerja kebijakan ekonomi makro yang merespons berbagai *shock* tersebut. Kebijakan ekonomi makro yang didesain untuk mengurangi keparahan fluktuasi jangka pendek tersebut dinamakan **kebijakan stabilisasi**. Karena *output* dan kesempatan kerja berfluktuasi di sekitar *output* dan kesempatan kerja alamiah jangka panjang (*long-run natural level*), kebijakan stabilisasi berupaya mengurangi siklus bisnis tersebut dengan cara mengatur agar *output* dan kesempatan kerja bisa sedekat mungkin dengan tingkat alamiahnya.

Modul ini akan menjelaskan secara sederhana bagaimana kebijakan moneter yang mampu memengaruhi JUB bisa mengubah AD dan pada akhirnya menstabilkan *shock*.

Contoh 1.13

Apa arti penting kebijakan stabilisasi?

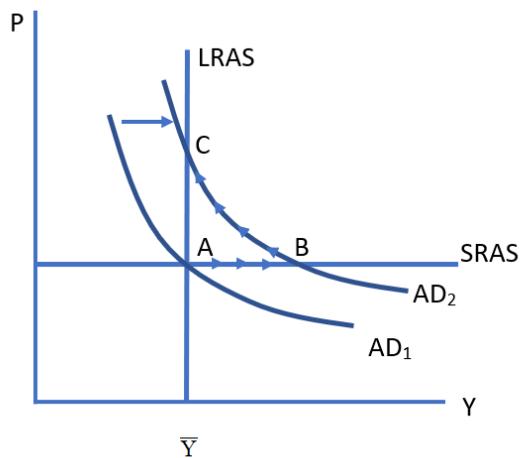
A. SHOCK TERHADAP AD

Dalam modul ini, kita akan mempelajari bagaimana kebijakan moneter bisa merespons *shock*. Kebijakan moneter merupakan komponen penting dari kebijakan stabilisasi karena JUB memiliki pengaruh yang kuat atas AD. Kebijakan stabilisasi bisa didefinisikan sebagai kebijakan untuk mengurangi keparahan dari fluktuasi ekonomi jangka pendek. Sebagai contoh, kebijakan moneter untuk memerangi pengaruh dari *negative supply shock*.

Perhatikan fenomena yang terjadi sekarang. Banyak orang yang memiliki kartu kredit. Karena dengan kartu kredit orang lebih mudah dalam melakukan transaksi, orang pun cenderung memegang uang kas lebih sedikit. Hal ini berarti bahwa velositas meningkat sehingga parameter permintaan uang, k , turun.

Jika JUB konstan, peningkatan velositas menyebabkan belanja nominal meningkat dan kurva AD bergeser ke kanan atas (Gambar 1.22). Dalam jangka pendek, permintaan meningkatkan *output* sehingga menyebabkan *economic boom*. Pada harga yang lama, perusahaan akan menjual semua *output*-nya. Dengan demikian, mereka akan merekrut karyawan baru, meminta mereka bekerja lebih lama dalam sehari (misalnya dengan mengharuskan karyawan bekerja lembur), serta mengoptimalkan kapasitas kerja berbagai mesin dan infrastruktur yang ada.

Dari waktu ke waktu, AD yang tinggi membuat upah dan harga meningkat. Ketika tingkat harga naik, kuantitas *output* yang diminta turun dan ekonomi secara gradual mendekati tingkat produksi natural.



Gambar 1.22
Pengaruh Peningkatan Velositas Uang Beredar

Apa yang bisa dilakukan oleh bank sentral untuk mengurangi dampak *shock* permintaan tersebut? Bank sentral bisa menurunkan JUB . Dengan mengurangi JUB , velositas uang akan turun. Betulkah bank sentral bisa mengontrol JUB ? Hal ini merupakan pertanyaan yang tidak mudah dijawab. Setiap negara memiliki kewenangan masing-masing untuk mengubah-ubah jumlah uang beredar.

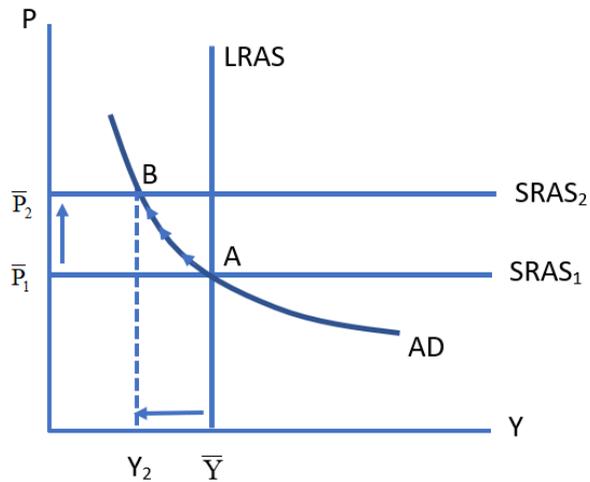
B. SHOCK TERHADAP AS

Shock terhadap AS juga bisa menyebabkan fluktuasi ekonomi. *Shock* jenis ini biasanya berupa *shock* yang mengubah biaya produksi sehingga perusahaan terpaksa mengubah harga barang dan jasa yang diproduksi. *Shock* ini biasanya juga dinamakan *shock* harga karena pengaruhnya terhadap harga. Berikut ini beberapa contoh.

1. Kemarau panjang yang menyebabkan gagal panen. Harga barang produksi pertanian akan naik.
2. Dikeluarkannya undang-undang tentang keharusan perusahaan membersihkan polusi yang dikeluarkannya menyebabkan biaya produksi meningkat sehingga harga barang produksi akan dinaikkan.
3. Permintaan kenaikan upah oleh serikat buruh sehingga harga barang produksi dinaikkan.
4. Terdapatnya kartel menyebabkan struktur industri mendekati struktur monopoli sehingga kuantitas produksi berkurang dan harga barang produksi meningkat.

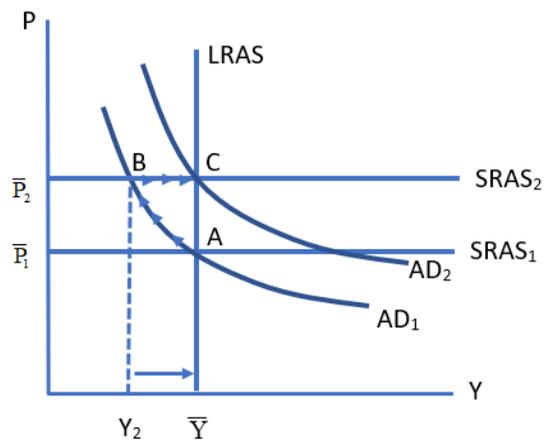
Contoh di atas adalah contoh *adverse shock*, yakni *shock* negatif. Gambar 1.23 mengilustrasikan pengaruh *adverse supply shock* terhadap perekonomian. *Shock* tersebut menggeser kurva SRAS ke atas, dari $SRAS_1$ ke $SRAS_2$. Pada posisi AD yang konstan, keseimbangan akan bergeser dari titik A ke titik B. Harga meningkat dan *output* berkurang. *Output* berada pada tingkat di bawah tingkat alamiahnya. Situasi ini dinamakan stagflasi, yakni situasi ketika *output* berkurang (*stagnation*) dan inflasi meningkat (harga meningkat).

Pertanyaannya, apakah yang harus dilakukan untuk mengatasi kejadian tersebut? Pemangku kebijakan memiliki dua pilihan. Pertama, membiarkan saja hal itu terjadi dengan harapan bahwa ekonomi akan kembali ke titik A dengan sendirinya. Bagaimana hal ini bisa terjadi? Ketika keseimbangan berpindah dari A ke B, produksi turun sehingga sebagian karyawan terpaksa dipecat. Dengan kata lain, terdapat kelebihan jumlah tenaga kerja yang akan menawarkan diri untuk kembali bekerja dengan upah yang lebih rendah. Hal ini akan menyebabkan upah di perekonomian turun. Selanjutnya, turunnya upah ini akan menurunkan biaya produksi sehingga kurva SRAS turun kembali, dari $SRAS_2$ ke $SRAS_1$. Sebagai akibatnya, ekonomi kembali ke titik A. Namun, proses ini bisa terjadi dalam waktu yang lama dan menyakitkan bagi sebagian besar anggota masyarakat.



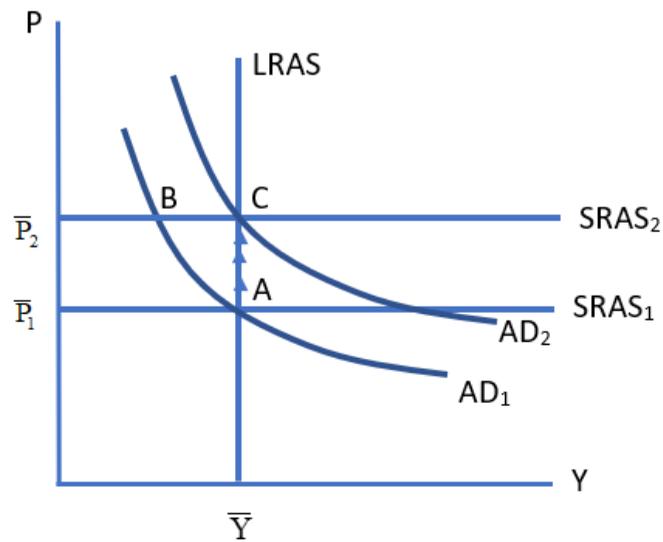
Gambar 1.23
Pengaruh *Adverse Supply Shock* terhadap Perekonomian

Pilihan kedua adalah menggeser kurva AD ke kanan. Perhatikan Gambar 1.24. Bank sentral membuat kebijakan untuk mengatasi hal tersebut dengan cara menaikkan permintaan agregat sehingga AD bergeser dari AD_1 menjadi AD_2 . Sebagai hasilnya, P menjadi lebih tinggi secara permanen, tetapi Y kembali ke tingkatnya, yakni tingkat *full employment*.



Gambar 1.24
Menggeser Kurva AD sebagai Respons terhadap Penurunan *Output* dan Peningkatan Harga

Jika bank sentral lebih antisipatif, dia tidak harus menunggu sampai *output* turun jauh dan harga naik tinggi. Ketika diketahui tanda-tanda bahwa akan ada *adverse shock*, bank sentral bisa langsung menggeser kurva AD ke kanan sehingga prosesnya tidak harus dari A pindah ke B baru kemudian ke C, tetapi bisa saja langsung saja dari A ke C. Untuk bisa melakukan hal ini, yang diperlukan adalah *timing* pembuatan kebijakan yang tepat. Perhatikan Gambar 1.25.



Gambar 1.25
Menggeser Kurva AD sebagai Antisipasi terhadap
Penurunan *Output* dan Peningkatan Harga

Contoh 1.14

Ketika terjadi sebuah *shock* yang merugikan ekonomi, pada dasarnya sistem ekonomi akan membimbing ekonomi kembali ke keseimbangan awal. Yang menjadi pertanyaan, mengapa harus dilakukan kebijakan stabilisasi?



Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan arti *shock* permintaan!
- 2) Jelaskan arti *shock* penawaran!
- 3) Jelaskan arti stagflasi (*stagflation*)!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) *Shock* dalam ekonomi makro yang mengubah permintaan.
- 2) *Shock* dalam ekonomi makro yang mengubah penawaran.
- 3) Fenomena ketika Y turun di bawah tingkat Y alamiah dibarengi dengan inflasi.



Rangkuman

Fluktuasi dalam sebuah perekonomian makro terjadi karena perubahan dalam AD atau AS atau kombinasi keduanya. Perubahan dalam AD dan AS tersebut disebabkan oleh kejadian eksogen, sering dinamakan sebagai *shocks* (kejutan). *Shock* permintaan adalah *shock* yang mengubah permintaan. *Shock* penawaran adalah *shock* yang mengubah penawaran.

Model AD-AS didesain untuk memperlihatkan bagaimana *shock* tersebut menyebabkan fluktuasi ekonomi. Sebagai tambahan, model AD-AS juga bisa digunakan untuk mengevaluasi cara kerja kebijakan ekonomi makro merespons berbagai *shock* tersebut.

Kebijakan makroekonomi yang didesain untuk mengurangi keparahan fluktuasi jangka pendek tersebut dinamakan **kebijakan stabilisasi**. Kebijakan bisa dilakukan dengan tidak melakukan apa pun, dalam arti membiarkan mekanisme pasar yang akan menyelesaikan masalah ekonomi. Kebijakan juga bisa dilakukan dengan memengaruhi baik AS maupun AD. Kebijakan juga bisa dilakukan secara reaktif ataupun antisipatif.



Tes Formatif 4

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Fluktuasi dalam sebuah perekonomian makro terjadi karena
 - A. perubahan dalam AD
 - B. perubahan dalam AS
 - C. perubahan dalam AD dan AS
 - D. jawaban A, B, dan C salah

- 2) *Shock* dalam AD terjadi karena hal-hal berikut ini, *kecuali*
 - A. penemuan teknologi produksi baru
 - B. penurunan subsidi minyak
 - C. peningkatan selera akan barang-barang kesehatan
 - D. kemudahan belanja dengan dibukanya *convenience store* (minimarket) di sekitar rumah

- 3) *Shock* dalam AS terjadi karena hal-hal berikut ini, *kecuali*
 - A. penemuan teknologi produksi baru
 - B. peristiwa musiman seperti lebaran dan tahun baru
 - C. penurunan subsidi minyak
 - D. musim kemarau panjang yang menggagalkan panen

- 4) Yang bukan merupakan komponen *stagflation* adalah
 - A. turunnya *output* di bawah tingkat *output* alamiah
 - B. inflasi yang tinggi
 - C. meningkatnya ketimpangan pendapatan
 - D. meningkatnya ekspor secara signifikan

- 5) Yang bukan merupakan kebijakan stabilisasi reaktif dan kebijakan stabilisasi antisipatif adalah
 - A. kebijakan antisipatif lebih buruk dibandingkan dengan kebijakan reaktif karena sifat kebijakan antisipatif adalah untung-untungan
 - B. kebijakan reaktif bisa membawa ekonomi kembali ke tingkat *output* alamiah meskipun bisa jadi disertai peningkatan harga
 - C. kebijakan antisipatif bisa membawa ekonomi kembali ke tingkat *output* alamiah meskipun bisa jadi disertai peningkatan harga
 - D. kebijakan antisipatif lebih baik dibandingkan dengan kebijakan reaktif karena jangka waktu yang dibutuhkan untuk *recover* lebih pendek

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 4 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 4

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan



Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 4, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) D
- 2) A
- 3) C
- 4) C
- 5) A

Tes Formatif 2

- 1) C
- 2) D
- 3) B
- 4) D
- 5) B

Tes Formatif 3

- 1) D
- 2) D
- 3) C
- 4) A
- 5) A
- 6) D
- 7) A
- 8) D
- 9) A
- 10) B

Tes Formatif 4

- 1) D
- 2) A
- 3) B
- 4) D
- 5) A

Glosarium

- Government spending* : pengeluaran pemerintah (G); barang dan jasa yang dibeli oleh pemerintah federal, negara bagian, dan lokal.
- Okun's law* : hukum Okun; hubungan antara pertumbuhan PDB dan perubahan tingkat pengangguran.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik (BPS).

Blanchard, O. (2017). *Macroeconomics* (edisi ketujuh). New York: Pearson.

Dornbusch, R., Fischer, S., & Startz, R. (2011). *Macroeconomics* (edisi ke-11). New York: McGraw-Hill.

Knoema. (t.t.). World data atlas. Dikutip dari <https://knoema.com/atlas/Indonesia/>.

Mankiw, N.G. (2005). *Macroeconomics* (edisi ketujuh). New York: Worth Publishers.

Pangkalan Data Prospek Ekonomi 96 dari OECD.

Survei Ekonomi OECD INDONESIA, Maret 2015.